

Strategi Ekspansi BYD pada Pasar Indonesia Melalui Instrumen *Foreign Direct Investment* (FDI) Tahun 2023-2025

Rayhan Rafie Putra Bakri, Megahnanda Alidyan Kresnawati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21044010014@student.upnjatim.ac.id, megahnanda.hi@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This article analyzes how BYD's expansion strategy in the Indonesian market is optimized through the use of Foreign Direct Investment (FDI) instruments during the 2023–2025 period. This research adopts a qualitative method. The growing competition in Indonesia's Electric Vehicle (EV) market is driven by several factors, such as the absence of vehicle exhaust emissions, government incentives in the form of tax reductions for electric vehicles, exemption from odd-even traffic restrictions, and various other conveniences. As a leading electric vehicle manufacturer from China, BYD also aims to take part in the growing EV market in Indonesia. However, in the process, BYD faces challenges in entering the rapidly developing Indonesian EV sector. This study applies a qualitative method using a case study approach, examining foreign investment policies, government regulations, and the economic and infrastructure factors that support BYD's successful investment in Indonesia. The findings indicate that the optimization of FDI through fiscal incentives, strategic partnerships with local companies, and the strengthening of domestic supply chains are key factors supporting BYD's expansion. In addition, increasingly favorable regulations, such as tax incentive policies and the development of the EV ecosystem, also play a role in enhancing investment attractiveness. However, challenges such as bureaucratic hurdles, infrastructure readiness, and competition with other brands remain obstacles to be addressed. With the right strategy, BYD can leverage FDI as a key instrument to accelerate its expansion in Indonesia and solidify its position as a major player in the global electric vehicle industry.

Keywords: *BYD, Market Expansion, Foreign Direct Investment, Electric Vehicle, Investment Strategic*

ABSTRAK

Artikel ini akan menganalisis bagaimana strategi ekspansi BYD di pasar Indonesia melalui optimalisasi instrumen *Foreign Direct Investment* (FDI) pada periode 2023-2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun, maraknya pangsa persaingan EV (*Electric Vehicle*) di Indonesia didasari oleh beberapa faktor seperti tidak adanya emisi gas buang kendaraan, bantuan Pemerintah berupa peringanan pajak kendaraan listrik, tidak adanya sanksi ganjil genap, serta berbagai kemudahan lainnya. Sebagai produsen kendaraan listrik terkemuka asal Tiongkok, BYD juga ingin turut serta dalam meramaikan pasar EV di Indonesia. Namun dalam prosesnya BYD menghadapi tantangan dalam memasuki pasar Indonesia yang sedang berkembang pesat di sektor kendaraan listrik. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengkaji kebijakan investasi asing, regulasi pemerintah, serta faktor ekonomi dan infrastruktur yang mendukung keberhasilan investasi BYD di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi FDI melalui insentif fiskal, kemitraan strategis dengan perusahaan lokal, serta penguatan rantai pasok domestik menjadi faktor kunci dalam mendukung ekspansi BYD. Selain itu, regulasi yang semakin

kondusif, seperti kebijakan insentif pajak dan pengembangan ekosistem kendaraan listrik, turut berperan dalam meningkatkan daya tarik investasi. Namun, tantangan seperti birokrasi, kesiapan infrastruktur, dan persaingan dengan merek lain masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Dengan strategi yang tepat, BYD dapat memanfaatkan FDI sebagai instrumen utama dalam mempercepat ekspansinya di Indonesia dan memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam industri kendaraan listrik global.

Kata kunci: BYD, Ekspansi Pasar; *Foreign Direct Investment*; Kendaraan Listrik; Strategi Investasi

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia yakni dengan jumlah penduduk sebanyak 281,6 juta jiwa di 2024 silam, membuat Indonesia mengalami sejumlah tantangan didalamnya. Sebut saja kemiskinan, permasalahan sampah, polusi adalah masalah sosial yang belum bisa terentaskan hingga sekarang. Dalam artikel ini, penulis akan berfokus pada salah satu masalah yang terus-menerus menjadi sorotan, yakni polusi. Bila kita berbicara tentang polusi yang ada di Indonesia, Polusi udara telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Emisi gas buang yang dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor berbahan bakar fosil adalah salah satu penyebab utama pencemaran udara, dengan kandungan zat berbahaya seperti karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), dan partikel halus (PM2.5). Dampak dari polusi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas udara, namun juga berdampak pada kian meningkatnya berbagai kasus penyakit pernapasan, penurunan kualitas hidup, serta perubahan iklim yang ekstrem akibat emisi karbon yang berlebihan (Setiawati, 2023).

Dalam mengentas permasalahan polusi ini, pemerintah Indonesia mulai menginisiasi penggunaan kendaraan listrik sebagai alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan. Kendaraan listrik (EV) dianggap sebagai solusi efektif untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil serta menekan tingkat polusi udara di perkotaan. Sejalan dengan komitmen Indonesia untuk mencapai target netral karbon pada tahun 2060, berbagai kebijakan telah diterapkan, termasuk insentif pajak, subsidi untuk kendaraan listrik, serta pengembangan infrastruktur seperti stasiun pengisian daya (Fea, 2024).

Masuknya berbagai produsen kendaraan listrik global, termasuk BYD ke pasar Indonesia merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi industri otomotif nasional. Dengan dukungan investasi asing dan kebijakan pemerintah yang baik, kendaraan listrik diharapkan dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi permasalahan polusi serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis energi terbarukan. Selain itu dengan maraknya berbagai produsen kendaraan listrik global yang masuk ke Indonesia, membuktikan bahwasanya Indonesia dipandang sebagai salah satu negara ASEAN yang memiliki potensi dalam perkembangan kendaraan listrik (Muhammad Reyhan Alamsyah & Ahmad Jamaan , 2023).

Penelitian ini menggunakan landasan teori *Foreign Direct Investment* yang digagas oleh John H. Dunning. Dalam teori ini, Dunning menyebutkan 4 faktor yang melatarbelakangi sebuah perusahaan multinasional (MNC) untuk melakukan investasi ke negara lain. Adapun 4 motivasi investasi tersebut adalah : *Market Seeking*, *Resource Seeking*, *Efficiency Seeking*, dan *Strategic Asset Seeking* (Dunning, 2008). Dalam konteks investasi yang dilakukan BYD ke Indonesia *market seeking* merujuk pada *Build Your Company* (BYD) yang memilih Indonesia sebagai lokasi investasi karena memiliki segudang potensi yang besar. Terlebih Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terbanyak di Asia dengan pertumbuhan pasar otomotif yang signifikan. Berlanjut pada aspek *resource seeking*, selain unggul pada banyaknya populasi yang diiringi dengan pertumbuhan pasar otomotif yang baik, Indonesia juga unggul dalam hal sumber daya nikel yang penting dalam pembuatan baterai *electric vehicle*. Dengan melakukan FDI di Indonesia, tentunya BYD dapat lebih mudah untuk mengakses nikel karena akan mengurangi biaya produksi baterai (Sidabutar, 2020).

Tidak jauh berbeda seperti *resource seeking*, pada aspek *Efficiency seeking* dalam hal ini adalah biaya tenaga kerja Indonesia yang masih kompetitif dibandingkan negara asia lain. Hal ini juga diperkuat dengan adanya berbagai kemudahan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan pada aspek *Strategic asset seeking* bisa disimpulkan secara keseluruhan bahwa langkah ekspansi BYD dalam hal transfer aset teknologi EV ke Indonesia merupakan langkah yang tepat. Selain karena faktor-faktor diatas, Indonesia merupakan lokasi investasi yang cukup strategis bagi BYD untuk semakin mengembangkan sayapnya dalam bidang EV (BYD Indonesia, 2024).

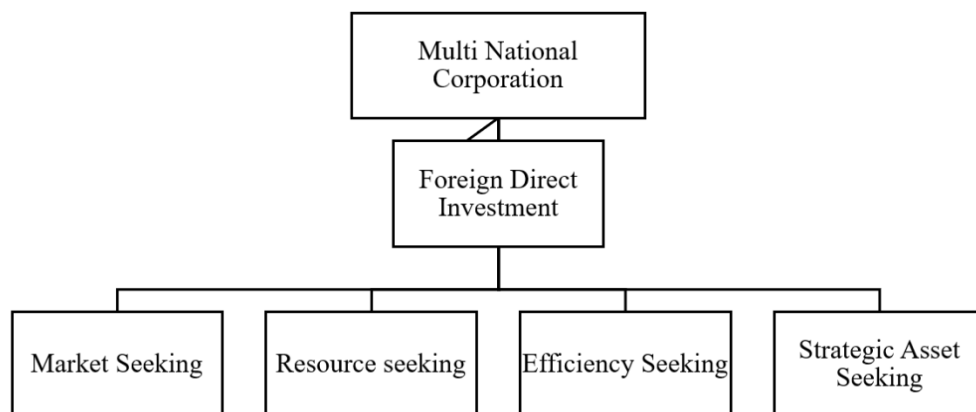
Dalam melakukan penelitian ini, penulis menelaah beberapa literatur terkait topik yang relevan sebagai referensi penelitian. Adapun tinjauan pustaka yang pertama adalah peneliti menggunakan artikel yang diterbitkan oleh e-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan yang berjudul "Inovasi Kendaraan Listrik Sebagai Upaya Meningkatkan Kelestarian Lingkungan dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia." Artikel ini ditulis oleh Gianfranco Zola dan Nainta Agustanta yang membahas mengenai potensi sebuah kendaraan listrik dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang marak. Tidak hanya itu, kehadiran kendaraan listrik juga berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di negara-negara Asia Tenggara, khususnya Indonesia (Zola, 2023).

Tinjauan pustaka yang kedua adalah artikel dari Victor Tulus Pangapoi Sidabutar yang berjudul "Kajian pengembangan Kendaraan Listrik di Indonesia: Prospek dan Hambatannya". Karya ilmiah ini membahas hambatan yang dihadapi Indonesia dalam membangun industri mobil listrik (Sidabutar, 2020). Dan tinjauan pustaka yang terakhir adalah artikel yang berjudul "POLA INVESTASI CINA MELALUI BELT AND ROAD INIATIVE DI INDONESIA" yang ditulis oleh Muhammad Reyhan Alamsyah & Ahmad Jamaan yang membahas mengenai peran Indonesia sebagai salah satu mitra kunci Tiongkok yang menjadi tujuan investasi yang strategis. Selain itu, maraknya investasi yang dilakukan Tiongkok ke Indonesia juga merupakan salah satu langkah cina untuk membangun kembali jalur sutra melalui kebijakan *Belt and Road Initiative* yang dicanangkan oleh Presiden Xi Jin Ping (Muhammad Reyhan Alamsyah

& Ahmad Jamaan , 2023).

Ketiga literatur tersebut menjustifikasi bahwa kemunculan kendaraan listrik (EV) yang ada di Indonesia didorong oleh kepentingan pemerintah guna mengurangi emisi gas buang yang menyebabkan polusi di Indonesia. Dimana hal ini juga sejalan dengan target netral karbon (*net zero emission*) pemerintah Indonesia pada 2060 mendatang. Salah satu hal yang menjadi *concern* utama dari *net zero emission* adalah penggunaan kendaraan listrik yang lebih ramah lingkungan dinilai menjadi langkah strategis dalam mencapai target ini dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor transportasi (PGN LNG Indonesia, 2024). Selain itu, dengan mengembangkan kendaraan listrik (EV) di Indonesia akan menguntungkan Indonesia dalam berbagai hal seperti membuka potensi kerja sama bilateral dalam sektor *green economy* melalui FDI dari perusahaan kendaraan listrik, dapat meningkatkan devisa negara, dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan berbagai macam keuntungan lainnya. Sehingga penulis menemukan celah dari ketiga penelitian tersebut untuk memulai penelitian selanjutnya berupa Strategi Ekspansi BYD Pada Pasar Indonesia Melalui Optimalisasi Instrumen *Foreign Direct Investment* (FDI) Pada 2023-2025. Dan dengan melakukan penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis strategi *foreign direct investment* (FDI) BYD di pasar otomotif Indonesia yang dimana bertujuan untuk menjawab tantangan mobilitas masyarakat khususnya dalam hal penekanan polusi dan perkembangan industri kendaraan listrik (EV) di Indonesia. Dengan begitu penulis akan mengetahui dan dapat menyimpulkan hasil dari rumusan masalah yang sudah ada dengan menggunakan teori - teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

TINJAUAN LITERATUR



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2025)

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana *Build Your Dream* sebagai perusahaan multinasional dan salah satu aktor non-negara yang melakukan pergerakan yaitu ekspansi ke negara lain melalui instrumen *Foreign Direct Investment*

(FDI) yang memiliki segudang potensi sebagai negara tuan rumah, yang dalam hal ini adalah Indonesia dengan tujuan untuk mendapatkan pangsa pasar di Indonesia. Menurut (Dunning, 2008), *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan bentuk investasi lintas batas dimana perusahaan atau individu dari suatu negara (negara asal) mendirikan atau mengakuisisi bisnis di negara lain (negara tujuan) dengan tujuan untuk memperoleh kepemilikan jangka panjang dan kontrol manajerial atas aset yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada bagaimana mengoptimalkan FDI dalam strategi ekspansi EV yang dilakukan oleh Build Your Dream (BYD) sebagai perusahaan multinasional dan akan dianalisa dan dijabarkan dengan menggunakan empat motivasi investasi dari teori *Foreign Direct Investment*, yaitu *market seeking*, *resource seeking*, *efficiency seeking*, dan *strategic asset seeking* yang akan dihubungkan agar Build Your Dream (BYD) dapat mencapai tujuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Menurut (Moleong, 2018) dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti misalnya persepsi, perilaku, dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan suatu hal dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode studi pustaka yang berasal dari data primer yakni hasil wawancara penulis dengan salah satu *supervisor* BYD di Jawa Timur, lalu penulis juga menggunakan data sekunder yakni artikel jurnal, laman resmi BYD Motors, laporan penjualan kendaraan BYD, dan berbagai berita yang memiliki kaitan erat dengan isu kendaraan listrik (EV) khususnya BYD. Penulis memilih sumber karena relevansi dan kredibilitasnya dalam artikel. Penulis memilih jangka waktu penelitian 2023 hingga 2025 karena 2023 merupakan tahun dimana BYD resmi bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam bidang EV yang ditandai dengan penandatanganan MoU antar keduanya. Sedangkan 2025 adalah tahun penelitian penulis. Data-data yang terkumpul nantinya akan dianalisis menggunakan metode kualitatif guna mengetahui fenomena yang dibahas secara empiris dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kerja Sama BYD dengan Indonesia

Sebelum menjadi salah satu pemimpin pasar kendaraan listrik di Indonesia saat ini, tanpa disadari BYD telah masuk pangsa pasar Indonesia sejak 2018 silam. Pendekatan BYD ke pasar Indonesia diawali dengan kehadiran transportasi umum bus listrik di beberapa kota Jabodetabek bernama eBus. Seiring berjalannya waktu, eBus buatan BYD kian ramai wara-wiri di jalanan Jabodetabek dan akhirnya menjadi armada pengganti Transjakarta. Adapun beberapa keunggulan eBus dibandingkan bus konvensional adalah eBus yang sama sekali tidak mengeluarkan emisi gas buang

yang dapat membahayakan lingkungan atau masyarakat. Selain itu, eBus dinilai lebih efisien karena tidak perlu mengisi bahan bakar dan hanya perlu melakukan pengisian daya yang tergolong cepat untuk rentang jarak 500 kilometer. Seiring kesuksesannya, eBus juga dijadikan *shuttle bus* bandara Soekarno-Hatta (Wakang, 2024).

Setelah sukses dengan eBus, Nama BYD kian melejit dengan kolaborasinya dengan salah satu armada *taxi* tertua di Indonesia, Blue Bird. Tepatnya pada 2019 silam, PT Blue Bird resmi menambahkan mobil listrik dalam jajaran armada mereka, beberapa diantaranya adalah Tesla Model X dan 25 unit BYD tipe E6 sebagai unit armada *taxi*-nya. Langkah *game changer* yang diambil Blue Bird ini sontak menuai kontroversi dari berbagai kalangan. Hal tersebut dapat terjadi karena masih banyak masyarakat yang awam dan meragukan keawetan dari sebuah mobil listrik. Selain itu, jarak tempuh bagi mobil listrik pada saat itu dirasa belum cukup mengakomodir trayek *taxi* seperti biasanya (Pratama, 2023).

Walau menuai banyak kontroversi, Blue Bird dapat membuktikan ke masyarakat tentang tingkat *reliable* dari sebuah mobil listrik, khususnya BYD. Hal tersebut dapat terlihat dengan 4 tahun setelahnya yakni pada 2023 Blue Bird justru menambah sebanyak 500 armada mobil listrik mereka. Tentunya penambahan armada mobil listrik ini juga diiringi dengan naiknya animo masyarakat terhadap mobil listrik, karena selama ini mobil listrik sering dipandang sebelah mata yang berasal dari keraguan tentang daya tahan hingga keamanannya (Muhammad Fathan Radityasani, 2023). Meski begitu, seiring berjalannya waktu keraguan masyarakat kian terbantahkan dengan banyaknya *brand-brand* mobil listrik yang meramaikan jalanan Indonesia.

Selain itu, harga mobil listrik yang kian bervariasi dan *benefit* yang diunggulkan seperti mendapatkan insentif pajak yang lebih murah, bebas ganjil genap, dan tidak memerlukan bahan bakar fosil semakin menarik perhatian masyarakat untuk beralih ke mobil listrik. Hingga sekarang, kerja sama antara BYD dengan Blue Bird masih terus berjalan dengan armada yang semakin banyak dan tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia.

Kesuksesan BYD dalam penetrasi pasar Indonesia melalui pendekatan transportasi umum menjadi langkah awal keyakinan BYD untuk semakin menjajaki pasar mobil listrik. Singkatnya pada 2023 silam, melalui penandatanganan MoU BYD telah resmi melakukan kerja sama dengan Indonesia untuk pengembangan ekosistem kendaraan listrik Indonesia, khususnya pembangunan pabrik baterai serta kendaraan listriknya di Indonesia yang nantinya akan berlokasi di Kota Subang, Kabupaten Jawa Barat. Hal ini menjadi langkah awal keseriusan BYD untuk melakukan ekspansi pasarnya ke Indonesia. Tidak berhenti disitu, keseriusan BYD untuk masuk ke pasar Indonesia juga diimbangi dengan *foreign direct investment* (FDI) yang digelontorkan BYD sebesar Rp 20,33 triliun untuk pembangunan pabrik serta ribuan stasiun pengisian kendaraan listrik umum yang tersebar di berbagai wilayah nusantara (Fea, 2024).

Walau bukan termasuk jumlah yang terbesar, tentunya investasi dalam hal

kendaraan listrik di Indonesia menunjukkan semakin maraknya para perusahaan multinasional untuk melakukan investasi dalam aspek transfer teknologi *electric vehicle* pada negara-negara yang potensial, salah satunya Indonesia. Pabrik yang terletak pada kawasan metropolitan Subang tersebut nantinya akan menjadi pabrik *full manufacturing* bagi BYD yang akan menguntungkan Indonesia dalam banyak hal seperti peningkatan devisa dari ekspor, *foreign direct investment* (FDI), peningkatan lapangan pekerjaan, hingga pemakaian bahan lokal yang tinggi. Tentunya, faktor dari pemilihan BYD sebagai salah satu mitra Indonesia dalam pengembangan EV tidak lepas dari sejarah kedua negara tersebut (Muhammad Reyhan Alamsyah & Ahmad Jamaan, 2023).

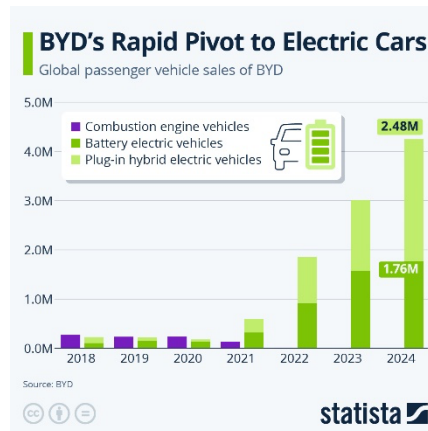
Hubungan kerja sama antara Indonesia dengan BYD (Build Your Dreams) sebagai perusahaan raksasa teknologi asal Tiongkok merupakan salah satu contoh konkret dari hubungan bilateral yang terus berkembang antara Indonesia dan Tiongkok, terutama di bidang investasi teknologi, otomotif, dan energi terbarukan. Kerja sama ini tidak hanya mencerminkan hubungan bisnis yang strategis namun juga merupakan bagian dari sejarah panjang kemitraan Indonesia-Tiongkok sejak hubungan diplomatik kedua negara terbangun (Muhammad Reyhan Alamsyah & Ahmad Jamaan, 2023).

Proyek Net Zero Emission 2060

Seperti yang kita tahu di zaman modern ini, mobilitas masyarakat telah kian mudah untuk dicapai. Tidak seperti zaman dahulu dimana berbagai moda transportasi yang terbatas pada saat ini masyarakat dihadapkan pada banyaknya macam kendaraan mulai dari kendaraan umum seperti Bus, Kereta, *Taxi*, MRT dan kendaraan pribadi. Namun, dengan berkembangnya moda transportasi sayangnya juga diiringi dengan semakin meningkatnya polusi dari tahun ke tahun. Walau polusi dapat berasal dari beberapa hal, namun salah satu sektor penyumbang emisi gas buang terbesar di Indonesia adalah transportasi, khususnya dari kendaraan berbahan bakar fosil. Jika merujuk pada data AQI (*Air Quality Index*) pada kota-kota besar seperti Jakarta yang mencapai 100 atau lebih, dikategorikan sebagai skor yang berbahaya (Setiawati, Pakai Masker! Jakarta 3 Besar Kota Polusi Terburuk di Dunia, 2023).

Banyaknya ancaman yang berasal dari polusi ini membuat Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam. Berbagai cara telah diupayakan guna menekan polusi di Indonesia. Salah satunya adalah program Net Zero Emission (NZE) 2060. Net Zero Emission (NZE) Indonesia 2060 adalah target nasional yang ditetapkan pemerintah untuk mencapai keseimbangan antara emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dan yang diserap oleh lingkungan selambat-lambatnya pada 2060 atau lebih cepat. Dengan kata lain, emisi karbon yang dihasilkan dari berbagai sektor, seperti energi, transportasi, dan industri, harus seimbang dengan upaya penyerapan karbon, misalnya melalui reboisasi atau penggunaan teknologi penangkap karbon. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Indonesia dalam Perjanjian Paris untuk

menekan dampak perubahan iklim dan menjaga suhu global tetap di bawah 1,5°C (Kementerian ESDM Republik Indonesia, 2022).



Gambar 2. Grafik Penjualan BYD Global

Sumber: (Richter, 2025)

Dalam hal penekanan polusi, tentunya kendaraan listrik (EV) menjadi salah satu solusi yang potensial untuk dikembangkan, karena EV menggunakan sumber daya baterai yang tidak mengeluarkan asap dan dinilai lebih ekonomis. Selain itu, kehadiran EV diharapkan akan meminimalisir penggunaan konsumsi bahan bakar minyak yang akan berdampak pada berkurangnya emisi gas karbon pada lingkungan. Fakta ini juga direspons oleh masyarakat global dengan hal yang sama, dimana terdapat pertumbuhan penjualan EV khususnya BYD dalam ranah global dari tahun ke tahun (Richter, 2025).

Pengenalan Teknologi *Blade Battery*



Gambar 3. Platform *Blade Battery* BYD

Sumber : (BYD Global, 2024)

Dalam beberapa dekade terakhir, seperti yang kita tahu perkembangan kendaraan listrik (EV) semakin masif. Walau begitu, sebenarnya penemuan teknologi

kendaraan listrik telah ada sejak awal abad ke-19 tepatnya pada 1832 oleh Robert Anderson. Kendaraan yang diciptakan oleh Anderson menggunakan energi listrik guna menggerakkan roda. Namun dalam perkembangannya, kendaraan listrik buatan Anderson harus meredup akibat perkembangan kendaraan yang menggunakan teknologi ICE (*Internal Combustion Engine*) atau yang kita kenal sebagai kendaraan mesin bensin pada saat ini. Dimana pada saat itu, kendaraan yang menggunakan bahan bakar fosil mengalami perkembangan yang sangat pesat dimana terdapat penemuan banyak sumur minyak baru dan kemajuan teknologi mesin bensin yang semakin efisien menjadi penyebabnya (Lambrecht, 2021).

Titik balik kendaraan listrik terjadi pada 1980-an dimana terdapat krisis minyak global dan kesadaran tentang efek samping gas buang kendaraan yang kembali mengambil minat masyarakat untuk menggunakan kendaraan listrik karena masyarakat mencari moda transportasi yang lebih efisien serta ramah lingkungan. Sejak saat itu hingga sekarang, inovasi kendaraan listrik terus berkembang pesat. Hal ini memaksa para pabrikan otomotif untuk melakukan investasi besar-besaran dalam proses RnD kendaraan listrik agar menghasilkan berbagai jenis kendaraan listrik dengan performa yang kian membaik dan memiliki jarak tempuh yang jauh (BYD Indonesia, 2024).

Dalam era modern ini, kebanyakan kendaraan listrik biasanya menggunakan teknologi baterai Lithium Ion dan baterai *Lithium Ferrous Phosphate* (LFP). Baterai Lithium Ion adalah jenis baterai yang dapat menawarkan kepadatan energi yang lebih tinggi daripada baterai jenis lain. Dengan kata lain, baterai jenis ini unggul pada dimensi fisik baterai yang relatif lebih kecil (BYD Global, 2024).

Adapun kelemahan baterai Lithium Ion adalah kurang stabilnya termal atau suhu baterai yang memperbesar kemungkinan untuk meledak. Berbeda dengan Lithium Ion, baterai dengan teknologi LFP unggul pada harga yang lebih ekonomis dibandingkan dengan baterai sebelumnya. Walau begitu, kekurangan baterai LFP adalah sensitif terhadap perubahan suhu dan memiliki siklus pengecasan yang terbatas yakni sekitar 3.000-5.000 sebelum baterai akan mengalami penurunan kualitas listrik (BYD Global, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, BYD sebagai produsen kendaraan listrik terbesar asal Tiongkok menggunakan inovasi baterai bernama *Blade Battery*. *Blade Battery* merupakan baterai *Lithium Iron Phosphate* (LFP) yang dirancang dengan struktur sel berbentuk pipih dan panjang. Teknologi ini dikembangkan untuk meningkatkan keamanan, daya tahan, dan efisiensi kendaraan listrik. Berbeda dengan baterai konvensional, *Blade Battery* memiliki ketahanan lebih tinggi terhadap *overheating* dan *thermal runaway*, menjadikannya lebih aman bahkan dalam kondisi ekstrem seperti uji penetrasi pada sebuah pengujian yang kerap menjadi tantangan besar bagi baterai EV (Perdana, 2020).

Selain faktor keamanan, *Blade Battery* juga memiliki umur pakai lebih panjang, mencapai lebih dari 1,2 juta kilometer atau sekitar 8.000 siklus pengisian ulang. Dengan struktur yang lebih kompak, baterai ini mampu memberikan kapasitas

energi lebih besar dalam ruang yang lebih kecil, sehingga meningkatkan jangkauan kendaraan listrik tanpa harus menambah bobot secara signifikan (Build Your Dream, n.d).

Diversifikasi Produk

Biasanya, sebagai sebuah inovasi teknologi baru yang belum lazim, nilai sebuah barang/produk akan lebih tinggi dari barang/produk sejenis yang telah ada sebelumnya. Sebagai contoh, pada era kemunculan *smartphone*, salah satu raja pasar telepon seluler, Nokia, membanderol *smartphone* mereka dengan harga selangit. Bukan tanpa alasan, hal ini disebabkan oleh biaya riset dan pengembangan yang tinggi. Sama halnya dengan mobil listrik, para produsen otomotif juga terkendala dengan biaya RnD yang tinggi untuk pengembangan baterai mobil listrik. Tidak hanya itu, pada awal kemunculan EV, masih banyak calon konsumen yang meragukan EV dari segi daya tahan, efisiensi, dan keamanannya.

Berbeda dengan BYD, sebagai perusahaan yang fokus pada produksi baterai, BYD tentu dapat melakukan riset dan pengembangan dengan biaya yang lebih rendah. Justru BYD dapat berinovasi di pasar EV dunia melalui teknologi *Blade Battery* yang membuat BYD lebih unggul dari produsen EV lainnya. Selain itu, BYD juga unggul dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan kompetitornya karena pemerintah China memberikan subsidi kepada industri EV. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan yang masih menjadi bagian dari grup BYD. Tentunya hal ini juga menguntungkan BYD dan berimbas pada harga mobil listrik yang semakin kompetitif, termasuk di Indonesia. (Pasaribu, 2023).

Di pasar Indonesia hingga tahun 2025, BYD telah meluncurkan berbagai produk mobil listrik yang mampu menjangkau berbagai segmen mobil listrik. Beberapa di antaranya adalah BYD Dolphin, BYD Atto 3, BYD Seal, BYD E6, dan BYD Sealion 7. Jika dilihat dari segi segmentasi, varian BYD yang paling murah adalah BYD Dolphin. Dolphin merupakan sebuah *city car* berukuran kecil yang memiliki bentuk yang menarik. Jika dibandingkan dengan salah satu kompetitornya, Wuling Air-ev, BYD Dolphin memiliki harga yang lebih tinggi. Meski begitu, BYD Dolphin tetap memiliki keunggulan dalam hal jarak tempuh, yaitu 410km. Saat ini, BYD tengah menuai kesuksesan melalui varian BYD seal yang merupakan sedan *mid-size* sekelas Tesla Model 3 yang memiliki performa dan jarak tempuh yang sangat baik dengan harga yang jauh di bawah Tesla Model 3. Sontak hal ini membuat BYD semakin impresif di pasar mobil listrik Indonesia (Charlton, 2025).

Berlanjut di segmen MPV (*Multi Purpose Vehicle*) atau mobil keluarga, BYD juga berinovasi dengan BYD M6. M6 merupakan salah satu pelopor mobil keluarga bertenaga listrik yang memiliki bangku 3 baris dan dapat mengangkut hingga 7 orang. Selain itu, dengan jarak tempuh 530 Km, BYD M6 menjadi primadona mobil keluarga bertenaga listrik di Indonesia. Beranjak ke segmen SUV (*Sport Utility Vehicle*) kecil, BYD memiliki varian Atto 3. Di segmen ini, Atto 3 memang belum memiliki pesaing mobil listrik yang sepadan. Namun, Atto 3 tidak kalah unggul dari varian BYD lainnya dari segi *ground clearance* yang tinggi, jarak tempuh 480 Km dan harga yang

kompetitif. Varian terbaru BYD adalah BYD Sealion 7. Sealion 7 merupakan SUV (*Sport Utility Vehicle*) *full-size* dari BYD yang memiliki konfigurasi 3 baris dan dapat mengangkut 6 orang. Pesaing utama dari BYD Sealion 7 adalah Tesla Model Y. Jika dibandingkan, keunggulan utama yang ditonjolkan oleh BYD Sealion 7 adalah dimensinya yang lebih besar dengan bobot yang lebih ringan, dan memiliki jarak tempuh 567km sedangkan Model Y hanya 447km (Watson, 2025).

Meskipun merupakan “pemain baru” di dunia EV, namun berbagai keunggulan yang dimiliki BYD membuatnya semakin dikenal di kancah internasional maupun lokal. Harga yang lebih murah dibandingkan kompetitor lain, fitur yang melimpah, jarak tempuh yang jauh, dan teknologi baterai *blade* seakan menjawab tantangan dan keraguan masyarakat terhadap kendaraan listrik (EV). Hal ini dapat dibuktikan dengan penjualan BYD yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Huang, 2023). Tidak hanya itu, inovasi BYD yang terus menerus dalam hal menambah varian produknya juga merupakan upaya BYD untuk semakin relevan dalam kebutuhan EV masyarakat global dan Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah mobilitas yang berdampak pada polusi yang semakin berbahaya dan mengkhawatirkan di Indonesia, terutama bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar, memaksa Pemerintah untuk membuat sebuah solusi. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia mulai menginisiasi penggunaan kendaraan listrik sebagai alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan. Kendaraan listrik (EV) dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dan mengurangi tingkat polusi udara di perkotaan. Melalui Peraturan Presiden No.55/2019 tentang percepatan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (*battery electric vehicle*) untuk transportasi jalan, Pemerintah Indonesia telah membuka jalur investasi yang ditujukan bagi investor asing yang ingin masuk ke dalam pengembangan kendaraan listrik di Indonesia, dengan cara pemerintah akan memberikan kemudahan bagi investor asing dalam hal proses pengujian kendaraan serta perijinan dan perizinan perusahaan asing. Tentunya upaya di atas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan Indonesia untuk menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) dari perusahaan asing, termasuk BYD.

Pendekatan BYD terhadap pasar Indonesia diawali dengan hadirnya transportasi umum bus listrik di beberapa kota Jabodetabek yang dinamakan eBus. Seiring berjalannya waktu, eBus milik BYD semakin ramai di jalanan Jabodetabek dan akhirnya menjadi armada pengganti Transjakarta. Setelah sukses dengan eBus, nama BYD semakin melejit dengan kolaborasinya bersama salah satu armada taksi tertua di Indonesia, yaitu Blue Bird. Tepatnya pada tahun 2019, PT Blue Bird secara resmi menambahkan mobil listrik ke dalam armada mereka, termasuk Tesla Model X dan 25 unit BYD tipe E6 sebagai unit armada taksinya.

Keberhasilan BYD dalam menembus pasar Indonesia melalui pendekatan transportasi publik menjadi langkah awal kepercayaan diri BYD untuk lebih jauh

menjajaki pasar mobil listrik di Indonesia. Singkatnya, pada tahun 2023, melalui penandatanganan MoU ini BYD telah resmi berkolaborasi dengan Indonesia untuk mengembangkan ekosistem kendaraan listrik Indonesia, khususnya dengan pembangunan pabrik di Kota Subang, Kabupaten Jawa Barat. Hal ini merupakan langkah awal dari keseriusan BYD untuk memperluas pasarnya ke Indonesia. Tidak berhenti sampai disitu, keseriusan BYD untuk masuk ke pasar Indonesia juga diimbangi dengan penanaman modal asing (PMA) BYD sebesar Rp 20,33 triliun untuk pembangunan pabrik dan ribuan stasiun pengisian daya kendaraan listrik umum yang tersebar di berbagai wilayah nusantara.

Selain itu, BYD juga unggul dalam inovasi *blade battery* karena baterai ini didesain sedemikian rupa dengan struktur sel yang pipih dan panjang. Tidak seperti baterai LFP konvensional yang biasanya tebal dan memiliki dimensi yang ringkas, *Blade Battery Technology* dikembangkan untuk meningkatkan keamanan, daya tahan, dan efisiensi sebuah kendaraan listrik. Tidak seperti baterai konvensional lainnya, *Blade Battery* memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap panas berlebih dan pelarian panas, sehingga lebih aman bahkan dalam kondisi ekstrem seperti uji penetrasi, yang sering menjadi tantangan besar bagi baterai EV. Selain unggul dalam faktor keamanan, *Blade Battery* juga memiliki masa pakai yang lebih lama yaitu lebih dari 1,2 juta kilometer atau sekitar 8.000 siklus pengisian ulang. Dengan struktur yang lebih ringkas, baterai ini mampu memberikan kapasitas energi yang lebih besar dalam ruang yang lebih kecil, sehingga meningkatkan jangkauan kendaraan listrik tanpa menambah berat secara signifikan.

Keunggulan terakhir BYD adalah diversifikasi produk yang mampu mengakomodir berbagai segmen dan kebutuhan kendaraan listrik global dan lokal seperti BYD Dolphin yang unggul dalam jarak tempuh dibandingkan dengan kompetitornya Wuling Air Ev, BYD Seal yang unggul dalam performa, jarak tempuh, dan harga jika dibandingkan dengan Tesla. Di segmen mobil keluarga, BYD juga meluncurkan varian M6 yang merupakan pionir mobil keluarga listrik yang memiliki 3 baris kursi dan dapat mengangkut hingga 7 orang serta memiliki jarak tempuh 530 km.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, rekomendasi dari peneliti adalah BYD masih harus mengembangkan strategi ekspansinya di pasar Indonesia melalui optimalisasi instrumen *Foreign Direct Investment* (FDI). Dalam hal ini, dukungan dari Pemerintah Indonesia sangat diperlukan, terutama dalam bentuk regulasi yang jelas, insentif fiskal yang kompetitif, dan percepatan pembangunan ekosistem kendaraan listrik yang kondusif bagi investor seperti BYD. Selain itu, BYD juga perlu membangun kemitraan yang kuat dengan para pelaku industri nasional untuk memperkuat rantai pasok lokal dan meningkatkan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Build Your Dream. (n.d). *Blade Battery*. Retrieved from <https://www.byd.com/eu:https://www.byd.com/eu/technology/byd-blade-battery>
- BYD Global. (2024). *BYD Blade Battery*. Retrieved from <https://www.byd.com/:https://www.byd.com/eu/technology/byd-blade-battery>
- BYD Indonesia. (2024). *BYD Siap Produksi Baterai EV di Indonesia, Percepat Pertumbuhan Industri Kendaraan Listrik*. Retrieved from <https://byd-id.com:https://byd-id.com/byd-siap-produksi-baterai-ev-di-indonesia/>
- Charlton, A. (2025, Januari 31). *Tesla Model 3 vs BYD Seal: Which electric family car is best?* Retrieved from <https://www.independent.co.uk:https://www.independent.co.uk/cars/electric-vehicles/tesla-model-3-vs-byd-seal-b2689290.html>
- Dunning, J. H. (2008). *Multinational Enterprises and The Global Economy*. UK: Edward Elgar Publishing.
- Fea. (2024, January 18). *Airlangga: Investasi Mobil Listrik BYD di Indonesia Tembus Rp20,33 T*. Retrieved from CNN Indonesia: [https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20240118191323-603-1051412/airlangga-investasi-mobil-listrik-byd-di-indonesia-tembus-rp2033-t#:~:text=Jakarta%2C%20CNN%20Indonesia%20%2D%2D,Kamis%20\(18/1\).](https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20240118191323-603-1051412/airlangga-investasi-mobil-listrik-byd-di-indonesia-tembus-rp2033-t#:~:text=Jakarta%2C%20CNN%20Indonesia%20%2D%2D,Kamis%20(18/1).)
- Huang, L. (2023). Analysis on BYD Current Development and Future Direction. *International Conference on Management Research and Economic Development*, 157.
- Kementerian ESDM Republik Indonesia. (2022, Februari 15). *Berkenalan dengan Net Zero Emission*. Retrieved from <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id:https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/berkenalan-dengan-net-zero-emission>
- Lambrecht, A. (2021, November 25). *Sejarah Mobil Listrik, dari Abad Ke-19 hingga Era 2020-an*. Retrieved from id.motor1.com:https://id.motor1.com/features/550493/sejarah-mobil-listrik-abad-19/
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathan Radityasani, A. K. (2023, Desember 12). *Bluebird Tambah 500 Taksi Listrik Baru Tahun Depan*. Retrieved from <https://otomotif.kompas.com/:https://otomotif.kompas.com/read/2023/12/12/090200815/bluebird-tambah-500-taksi-listrik-baru-tahun-depan?>

- Muhammad Reyhan Alamsyah & Ahmad Jamaan . (2023). POLA INVESTASI CINA MELALUI BELT AND ROAD INIATIVE DI INDONESIA . *Jurnal Politik Antar Bangsa Globalisme dan Intermestik*, 8-12.
- Pasaribu, A. (2023, Desember 22). *Menengok "dapur" baterai BYD di Pabrik FinDreams*. Retrieved from <https://otomotif.antaranews.com:https://otomotif.antaranews.com/berita/3882753/menengok-dapur-baterai-byd-di-pabrik-findreams>
- Perdana, A. F. (2020). Baterai Litium. *Jurnal Pendidikan IPA*, 117-118.
- PGN LNG Indonesia. (2024, Agustus 30). *Apa Itu Net Zero Emissions dan Cara Mengurangi Emisi Karbon Harian Anda*. Retrieved from pgnlng.co.id:https://pgnlng.co.id/berita/wawasan/net-zero-emission/
- Pratama, S. (2023, Juli 20). *Blue Bird Tambah 500 Unit Armada Mobil Listrik Tahun Ini*. Retrieved from <https://kumparan.com:https://kumparan.com/kumparanoto/blue-bird-tambah-500-unit-armada-mobil-listrik-tahun-ini-20pFfBo6ry8/full?utm>
- Richter, F. (2025, Januari 3). *BYD's Rapid Pivot to Electric Cars*. Retrieved from <https://www.statista.com/chart/:https://www.statista.com/chart/30754/byd-passenger-car-sales/>
- Setiawati, S. (2023, September 12). *Pakai Masker! Jakarta 3 Besar Kota Polusi Terburuk di Dunia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com:https://www.cnbcindonesia.com/research/20230912063751-128-471543/pakai-masker-jakarta-3-besar-kota-polusi-terburuk-di-dunia>
- Setiawati, S. (2023, September 12). *Pakai Masker! Jakarta 3 Besar Kota Polusi Terburuk di Dunia*. Retrieved from [CNBC Indonesia:https://www.cnbcindonesia.com/research/20230912063751-128-471543/pakai-masker-jakarta-3-besar-kota-polusi-terburuk-di-dunia](https://www.cnbcindonesia.com:https://www.cnbcindonesia.com/research/20230912063751-128-471543/pakai-masker-jakarta-3-besar-kota-polusi-terburuk-di-dunia)
- Sidabutar, V. T. (2020). Kajian pengembangan kendaraan listrik di Indonesia:prospek dan hambatannya. *Jurnal Paradigma Ekonomika* , 6-9.
- Wakang, A. A. (2024, April 9). *Bandara Soekarno-Hatta Sekarang Punya Bus Listrik Ramah Lingkungan*. Retrieved from [tempo.co:https://www.tempo.co/ekonomi/bandara-soekarno-hatta-sekarang-punya-bus-listrik-ramah-lingkungan-69227](https://www.tempo.co:https://www.tempo.co/ekonomi/bandara-soekarno-hatta-sekarang-punya-bus-listrik-ramah-lingkungan-69227)
- Watson, M. (2025, April 19). *Is the new BYD Sealion 7 better than the Tesla Model Y? I'm going find out....*. Retrieved from <https://www.carwow.co.uk:https://www.carwow.co.uk/editorial/choosing-a-car/car-comparisons-side-by-side/byd-sealion-7-vs-tesla-model-y-mat-watson-review>

Zola, G. (2023). Inovasi kendaraan listrik sebagai upaya meningkatkan kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5-7.